



Pendampingan Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar Negeri 3 Gelora Untuk Penguatan Literasi Siswa

Iwan Usma Wardani¹, Aria Anggara², Ziatun Ihwa Tika³, Lisa Astri Seftiana Safitri⁴, Hayyun Novani⁵, Hafizotun Zohiroh⁶

1Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi, Indonesia

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi, Indonesia

Email: iwanusmawardani7@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan mendampingi siswa kelas II, III, IV di SDN 3 Gelora dalam membaca permulaan sebagai upaya penguatan literasi. Kegiatan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek 14 siswa yang belum lancar membaca berdasarkan informasi dari guru kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, tes membaca, dan dokumentasi, lalu dianalisis melalui tahap pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa siswa awalnya mengalami kesulitan mengenali huruf, merangkai suku kata, dan membaca kata sederhana. Setelah pendampingan dengan kartu huruf, latihan suku kata, dan membaca bersama, kemampuan membaca dan kepercayaan diri siswa meningkat. Dengan demikian, pendampingan membaca permulaan yang bertahap dan menyenangkan mendukung penguatan literasi siswa.

Kata Kunci: pendampingan, membaca permulaan, literasi, siswa sekolah dasar, SDN 3 Gelora

ABSTRACT

This community-based activity aimed to provide early reading assistance to second-, third-, and fourth-grade students at SDN 3 Gelora as an effort to strengthen their literacy. A descriptive qualitative approach was used with 32 students who had not yet read fluently, as identified by their classroom teachers. Data were collected through observation, reading tests, and documentation, then analyzed through data collection, data display, and conclusion drawing. The results showed that the students initially had difficulty recognizing letters, blending letters into syllables, and reading simple words. The assistance was carried out gradually in a supportive atmosphere, with the assistant providing modeling, gentle correction, and praise. After being assisted with letter cards, syllable exercises, and shared reading, their reading ability and self-confidence improved. The students recognized letters more easily, blended syllables more smoothly, read simple words more fluently, and became more willing to read in front of others. These findings indicate that gradual and enjoyable early reading assistance supports the strengthening of students' literacy.

Keywords: early reading, reading assistance, literacy, elementary school students, letter cards

PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi pintu masuk bagi siswa untuk memahami berbagai mata pelajaran. Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan ini diawali dengan membaca permulaan, yaitu kemampuan mengenali huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, membaca suku kata, membaca kata, hingga membaca kalimat sederhana secara bertahap (Triawanda dkk., 2026). Membaca permulaan tidak sekadar kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan aspek kognitif dan psikomotorik siswa (Fadila & Syam, 2025). Apabila tahap ini belum dikuasai dengan baik, siswa berpotensi mengalami hambatan dalam pembelajaran berikutnya (Nurani dkk., 2021; Rahma & Dafit, 2021).

Tantangan literasi membaca di Indonesia masih nyata. Hasil PISA 2022 mencatat skor literasi membaca siswa Indonesia sebesar 359, lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2018 sebesar 371 (OECD, 2023; Suliyanasyah, 2022). Meskipun PISA mengukur siswa berusia 15 tahun, capaian tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi perlu dimulai sejak kelas awal, ketika fondasi kemampuan membaca dibangun.

Kesulitan membaca permulaan masih banyak ditemukan di sekolah dasar. Kajian sistematis oleh Suliyanasyah (2022) menunjukkan bahwa siswa kerap belum mengenal dan menghafal huruf, sulit membedakan huruf, kesulitan menghubungkan huruf menjadi kata, serta membaca dengan tersendat-sendat. Temuan serupa dilaporkan pada siswa kelas satu (Rohman dkk., 2022), kelas II (Triawanda dkk., 2026), dan kelas III (Juliana dkk., 2023). Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis (Juliana dkk., 2023), serta berbagai faktor penghambat lainnya (Almasari dkk., 2025).

Kondisi tersebut juga ditemukan di SDN 3 Gelora. Berdasarkan informasi guru kelas, terdapat 14 siswa kelas II, III, dan IV yang belum lancar membaca. Padahal, pada kelas yang lebih tinggi siswa dituntut membaca teks yang lebih panjang untuk mempelajari berbagai mata pelajaran, sehingga keterlambatan penguasaan membaca permulaan dapat memengaruhi keberhasilan belajar mereka secara keseluruhan (Nurani dkk., 2021). Karena itu, siswa perlu mendapatkan pendampingan yang terarah agar kesulitan membaca tidak terus berlanjut.

Sejumlah penelitian terdahulu banyak menyoroti analisis kesulitan membaca permulaan (Imania & Wati, 2024; Nurani dkk., 2021; Rohman dkk., 2022) serta efektivitas media dan metode pembelajaran, seperti media Big Book (Claristy dkk., 2024; Harsiwi & Yunarni, 2021) dan metode silaba berbantuan media poster (Awalia dkk., 2025). Kajian literatur terbaru menunjukkan bahwa strategi membaca permulaan dapat berupa pendekatan fonik, *whole language*, multisensori, berbasis media, dan kooperatif, dengan peran guru dan keterlibatan orang tua sebagai faktor pendukung (Wulandari dkk., 2026). Praktik pendampingan langsung telah dilaporkan pada siswa kelas III (Maulfani dkk., 2023) dan kelas IV (Jayanti dkk., 2026). Namun, berdasarkan penelusuran penulis, dokumentasi pendampingan yang menjangkau siswa lintas kelas (II–IV) dalam satu sekolah, memadukan kartu huruf, latihan suku kata, dan membaca bersama, sekaligus mencermati kepercayaan diri siswa, masih relatif terbatas. Hal inilah yang menjadi ruang kebaruan kegiatan ini.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan mendampingi siswa kelas II, III, dan IV SDN 3 Gelora dalam membaca permulaan serta mendeskripsikan perkembangan kemampuan membaca dan kepercayaan diri siswa sebagai upaya penguatan literasi.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam bentuk pendampingan membaca permulaan. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan kondisi awal, proses, dan perkembangan kemampuan membaca siswa secara mendalam, sebagaimana lazim digunakan dalam kajian membaca permulaan di sekolah dasar (Imania & Wati, 2024; Triawanda dkk., 2026).

Subjek kegiatan adalah 32 siswa kelas II, III, dan IV SDN 3 Gelora yang belum lancar membaca. Pemilihan subjek didasarkan pada informasi dari guru kelas mengenai siswa yang masih mengalami hambatan dalam membaca.

Pendampingan dilaksanakan secara bertahap dan dalam suasana yang menyenangkan melalui empat tahap. Pertama, identifikasi awal kemampuan membaca siswa melalui observasi dan tes membaca untuk mengetahui huruf, suku kata, dan kata yang belum dikuasai. Kedua, pengenalan huruf menggunakan kartu huruf. Ketiga, latihan merangkai suku kata dan membaca kata sederhana. Keempat, membaca bersama antara pendamping dan siswa disertai penguatan berupa pujian. Di akhir kegiatan, dilakukan tes membaca ulang untuk melihat perkembangan siswa.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik. Observasi digunakan untuk mencermati aktivitas, kesulitan, dan sikap siswa selama pendampingan, termasuk kepercayaan diri saat membaca. Tes membaca digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengenali huruf, merangkai suku kata, dan membaca kata sederhana. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan pendampingan digunakan untuk memperkuat data. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, lembar tes membaca, dan catatan lapangan.

Data dianalisis melalui tiga tahap, yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana digunakan pada kajian serupa (Imania & Wati, 2024). Konsistensi temuan diperiksa dengan membandingkan hasil observasi, tes membaca, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan disajikan secara deskriptif berdasarkan data observasi, tes membaca, dan dokumentasi, kemudian dibahas dengan mengaitkannya pada teori dan hasil penelitian terdahulu.

1. Kondisi Awal Kemampuan Membaca Siswa

Hasil observasi dan tes membaca awal menunjukkan bahwa seluruh siswa belum lancar membaca dan mengalami kesulitan pada tiga hal utama, yaitu mengenali huruf, merangkai suku kata, dan membaca kata sederhana. Kesulitan tersebut bervariasi antarsiswa: ada yang masih ragu menyebutkan huruf dan bunyinya sehingga membaca suku kata berlangsung lambat, ada pula yang dapat menyebutkan huruf tetapi belum mampu menggabungkannya menjadi suku kata dan kata, sehingga membaca dengan mengeja dan tersendat-sendat. Selain itu, siswa tampak kurang percaya diri ketika diminta membaca, terutama di hadapan teman.

2. Pelaksanaan Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan secara bertahap sesuai kemampuan siswa. Pada tahap pengenalan huruf, siswa berlatih menyebutkan huruf dan bunyinya melalui permainan kartu huruf. Pada tahap latihan suku kata, siswa merangkai kartu huruf konsonan dan vokal menjadi suku kata, kemudian menggabungkannya menjadi kata sederhana. Pada tahap membaca bersama, pendamping dan siswa membaca kata dan kalimat sederhana secara bersama-sama, lalu siswa membaca secara bergantian.

Pendamping memberikan contoh pelafalan, koreksi yang santun, serta pujian atas setiap kemajuan agar suasana belajar tetap menyenangkan.

3. Perkembangan Kemampuan Membaca dan Kepercayaan Diri Siswa

Setelah pendampingan, siswa menunjukkan perkembangan pada seluruh aspek yang diamati. Tabel 1 merangkum perbandingan kondisi awal dan kondisi setelah pendampingan.

Tabel 1. Perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah pendampingan

No	Aspek yang Diamati	Kondisi Awal	Setelah Pendampingan
1	Mengenali huruf	Belum mengenali sebagian huruf dan ragu menyebutkan bunyinya	Mengenali huruf dan menyebutkan bunyinya dengan lebih tepat
2	Merangkai suku kata	Kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata	Mampu merangkai huruf menjadi suku kata dengan lebih lancar
3	Membaca kata sederhana	Membaca dengan mengeja dan tersendat-sendat	Membaca kata sederhana dengan lebih lancar
4	Kepercayaan diri	Ragu dan kurang percaya diri saat diminta membaca	Lebih berani membaca di hadapan teman dan pendamping

Sumber: data observasi, tes membaca, dan dokumentasi pendampingan (diolah)

Berdasarkan Tabel 1, siswa lebih mudah mengenali huruf dan menyebutkan bunyinya, mampu merangkai huruf menjadi suku kata dengan lebih lancar, dan membaca kata sederhana dengan lebih baik. Perkembangan lain yang menonjol adalah meningkatnya kepercayaan diri: siswa lebih berani membaca di hadapan teman dan pendamping serta lebih antusias mengikuti kegiatan. Perkembangan ini konsisten pada hasil observasi, tes membaca, dan dokumentasi kegiatan.

4. Pembahasan Temuan

Kesulitan awal yang dialami siswa dalam mengenali huruf, merangkai suku kata, dan membaca kata sederhana sejalan dengan temuan Suliysyah (2022) yang merangkum bahwa kesulitan membaca permulaan di sekolah dasar mencakup belum dikenalnya huruf, sulitnya menghubungkan huruf menjadi kata, dan membaca yang tersendat-sendat. Triawanda dkk. (2026) juga menemukan bahwa hambatan pada siswa kelas II berkaitan dengan kesulitan membedakan huruf yang mirip dan membaca dengan mengeja. Kesulitan serupa yang masih dijumpai pada siswa kelas III dan IV menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan tidak selalu tuntas pada kelas awal, sebagaimana ditemukan pula oleh Juliana dkk. (2023) pada kelas III dan Jayanti dkk. (2026) pada kelas IV. Kondisi ini menegaskan perlunya identifikasi dan pendampingan lanjutan bagi siswa yang tertinggal.

Peningkatan kemampuan siswa setelah pendampingan dapat dijelaskan oleh pemilihan media dan tahapan yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Kartu huruf merupakan media konkret yang membantu siswa menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya, sejalan dengan temuan bahwa media yang konkret dan menarik membantu siswa mengenali huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana (Claristy dkk., 2024; Triawanda dkk., 2026). Latihan suku kata sejalan dengan metode silaba yang dilaporkan berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca permulaan (Awalia dkk., 2025) dan termasuk strategi yang banyak dikaji, seperti metode mengeja, metode silaba, dan metode

SAS (Wulandari dkk., 2026). Dengan demikian, urutan pendampingan dari huruf, suku kata, kata, hingga bacaan sederhana mengikuti tahapan perkembangan membaca permulaan.

Kegiatan membaca bersama berperan penting pada aspek afektif. Membaca bersama dapat mengurangi tekanan pada siswa karena mereka tidak harus membaca sendirian, sementara pujian dan umpan balik dari pendamping mendorong keberanian untuk mencoba. Hal ini sejalan dengan Triawanda dkk. (2026) yang menemukan bahwa motivasi, penguatan, dan umpan balik dari guru meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca. Pendampingan yang bersifat personal dan berulang juga sejalan dengan praktik pendampingan pada kelas III (Maulfani dkk., 2023) dan kelas IV (Jayanti dkk., 2026) yang memberi ruang bagi siswa untuk berlatih sesuai kebutuhannya.

Keberhasilan membaca permulaan tidak hanya bergantung pada kegiatan di sekolah. Wulandari dkk. (2026) menyebutkan bahwa peran guru, keterlibatan orang tua, dan ketersediaan media menjadi faktor pendukung, sedangkan keterbatasan sarana, keragaman kemampuan siswa, dan kurangnya pelatihan guru menjadi faktor penghambat. Triawanda dkk. (2026) juga menemukan bahwa kurangnya latihan membaca di rumah menghambat perkembangan membaca siswa. Oleh karena itu, hasil pendampingan ini perlu dijaga melalui kerja sama guru kelas dan orang tua, misalnya dengan membiasakan membaca singkat di rumah dan memberi kesempatan siswa membaca di kelas.

Secara lebih luas, penguatan membaca permulaan pada siswa yang tertinggal merupakan bagian dari upaya membangun fondasi literasi. Mengingat skor literasi membaca Indonesia pada PISA 2022 masih rendah (OECD, 2023), pendampingan yang sederhana, bertahap, dan menyenangkan seperti dalam kegiatan ini dapat menjadi salah satu praktik yang layak dikembangkan sekolah. Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan karena melibatkan 32 siswa pada satu sekolah dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga hasilnya tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi. Kegiatan berikutnya dapat melibatkan lebih banyak siswa, waktu pendampingan yang lebih panjang, dan pengukuran kemampuan membaca yang lebih terstandar.

SIMPULAN

Pendampingan membaca permulaan di SDN 3 Gelora terhadap 32 siswa kelas II, III, dan IV menunjukkan bahwa siswa awalnya mengalami kesulitan mengenali huruf, merangkai suku kata, dan membaca kata sederhana. Setelah didampingi dengan kartu huruf, latihan suku kata, dan membaca bersama secara bertahap dan menyenangkan, kemampuan membaca dan kepercayaan diri siswa meningkat. Dengan demikian, pendampingan yang terencana, sesuai kebutuhan siswa, dan didukung guru serta orang tua dapat memperkuat literasi dasar siswa. Sekolah disarankan menjadikan identifikasi dan pendampingan membaca sebagai kegiatan rutin bagi siswa yang belum lancar, tidak hanya di kelas awal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru kelas, dan siswa SDN 3 Gelora atas kerja sama dan partisipasinya dalam kegiatan ini, serta kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Hamzanwadi yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasari, J., Murniviyanti, L., & Irawan, D. B. (2025). Analisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di SD Negeri 89 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 482–491. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.28723>
- Awalia, Murniviyanti, L., & Irawan, D. B. (2025). Pengaruh metode silaba berbantuan media poster terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 93 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 313–324. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.28877>
- Claristy, S., Rudyanto, H. E., & Sholikah, O. H. (2024). Keterampilan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar dengan media Big Book. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5.
- Fadila, N. R., & Syam, S. S. (2025). Analisis kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas I sekolah dasar: Perspektif kognitif dan psikomotorik. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3, 129–139.
- Harsiwi, N. E., & Yunarni. (2021). Big book in early reading learning in lower-class elementary school. *Child Education Journal*, 3(3), 150–155.
- Imania, D. M. L., & Wati, T. L. (2024). Analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar dalam perspektif gender. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 11(2), 439–449.
- Jayanti, A., Miftachudin, & Rahayu S, P. (2026). Implementasi buku ABACAGA dalam pendampingan membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Ar-Rohman. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(3), 441. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/57133/35276>
- Juliana, Abi, A. R., & Sihotang, M. Z. (2023). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa di kelas III sekolah dasar. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 13(2). <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v13i2.46302>
- Maulfani, C. P., Rahmad, R., & Sulistyowati, S. (2023). Pendampingan kegiatan membaca siswa kelas III SDN Pilang 1 melalui kegiatan pengabdian mahasiswa IAIN Palangka Raya. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 3(1), 113–118.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/907>
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 397–410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>
- Rohman, Y. A., Rahman, & Damayanti, V. S. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas satu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>
- Suliyansyah. (2022). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 349–363. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6278>
- Triawanda, M. F., Murniviyanti, L., & Irawan, D. B. (2026). Analisis keterampilan siswa dalam membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di sekolah dasar. *Pendas:*

Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(2), 231.

<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/59213/32477/205630>

Wulandari, T., Hia, A. F. A., Rahmayani, T. R., ZD, N. N. R., Syarif, A., & Novianti, S. (2026). Strategi pembelajaran membaca permulaan pada siswa sekolah dasar: Kajian literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 198. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.49370>